AL-'ILMU
Berilmu Sebelum Berkata & Beramal

Meraih Kenikmatan Keamanan Dan Ketentraman Dengan Syariat Yang Kaffah

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلَى رَسُوْلِ اللّٰهِ وَعَلىٰ آلِهِ وَ مَنْ وَالاَهُ، وَبَعْدُ:

Sesungguhnya kenikmatan yang paling agung setelah iman adalah rasa aman dalam negeri-negeri kaum muslimin dan kesehatan/penjagaan pada diri-diri mereka, dengan rasa aman ketaatan menjadi tenang, qalbu-qalbu menjadi lembut dalam ibadah, shalat jum`at dan berjama`ah dapat ditegakkan, kewajiban-kewajiban dapat ditunaikan, segala bentuk keharaman dapat terjaga, segala kejelekan dan kemungkaran orang-orang fasik dapat tersingkap dan teratasi, dengan rasa aman akan terpancar darinya amalan-amalan shalih, bertambahnya harta-harta, berkahnya perdagangan, manusia saling bertukar dalam kemaslahatan dan kemanfaatan, rezeki menjadi mudah, hati menjadi tenang. Maka dengan rasa aman itulah Allah ﷻ mengumpulkan segala kemaslahatan hambanya di dunia ini dan terlebih di hari akhirat, juga yang menunjukkan agungnya nikmat keamanan ini Allah ﷻ mengagungkan penyebutannya didalam Al-Qur'an dan menganugerahkan pada hambanya keamanan tersebut. Allah ﷻ berfirman:

وَقَالُوا إِن نَّتَّبِعِ الْهُدَى مَعَكَ نُتَخَطَّفْ مِنْ أَرْضِنَا أَوَلَمْ نُمَكِّن لَّهُمْ حَرَمًا آمِنًا يُجْبَى إِلَيْهِ ثَمَرَاتُ كُلِّ شَيْءٍ رِزْقًا مِن لَّدُنَّا وَلَكِنَّ أَكْثَرَهُمْ لَا يَعْلَمُونَ

"Dan mereka berkata: "Jika kami mengikuti petunjuk bersama

kamu, niscaya kami akan diusir dari negeri kami". Dan apakah Kami tidak meneguhkan kedudukan mereka dalam daerah haram (tanah suci) yang aman, yang didatangkan ke tempat itu buah-buahan dari segala macam (tumbuh-tumbuhan) untuk menjadi rezeki (bagimu) dari sisi Kami?. Tetapi kebanyakan mereka tidak mengetahui”. ***(QS. Al-Qashash: 57)***

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ. الَّذِي أَطْعَمَهُم مِّن جُوعٍ وَآمَنَهُم مِّنْ خَوْفٍ

“Maka hendaklah mereka menyembah Rabb Pemilik rumah ini (Kakbah). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan”. **(QS. Quraisy: 3-4)**

Allah ﷻ berfirman (artinya): *“Dan ingatlah (hai para muhajirin) ketika kamu masih berjumlah sedikit, lagi tertindas di muka bumi (Mekah), kamu takut orang-orang (Mekah) akan menculik kamu, maka Allah memberi kamu tempat menetap (Madinah) dan dijadikan-Nya kamu kuat dengan pertolongan-Nya dan diberi-Nya kamu rezeki dari yang baik-baik agar kamu bersyukur”.* **(QS. Al-Anfaal: 26)**

Allah ﷻ berfirman (artinya): *“Dan Allah telah berjanji kepada orang-orang yang beriman di antara kamu dan mengerjakan amal-amal yang saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang yang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridai-Nya untuk mereka, dan Dia benar-benar akan menukar (keadaan) mereka, sesudah mereka berada dalam ketakutan menjadi aman sentosa. Mereka tetap menyembah-Ku dengan tiada mempersekutukan sesuatu apa pun dengan Aku. Dan barang siapa yang (tetap) kafir sesudah (janji) itu, maka mereka itulah orang-orang yang fasik”.* **(QS.An-Nuur: 55)**

Diriwayatkan Imam At-Tirmidzy dari hadits Salamah bin Ubaidillah bin Mihshan dari ayahnya رضي الله عنهم dia berkata: Bersabda

Rasulullah ﷺ : *"Barang siapa diantara kalian di pagi hari aman pada dirinya, keluarganya, tempat tinggalnya, terjaga pada badannya (sehat dari penyakit), terpenuhi makanannya pada hari tersebut, maka seakan-akan dia telah memiliki dunia seluruhnya*".

Nabi Ibrahim عليه السلام berdoa pada Allah سبحانه وتعالى di mekah dengan keamanan dan meminta agar dijauhkan dari segala kesyirikan. Allah سبحانه وتعالى berfirman :

رَبِّ اجْعَلْ هَـٰذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ

"Wahai Rabb-ku, jadikanlah kota Makkah ini sebagai kota yang aman dan berikanlah rizki kepada penduduknya dari berbagai hasil tanaman." **(Al-Baqarah: 126)**

Demikian pula nabi kita Muhammad ﷺ berdoa pada Allah dengan keamanan, dalam hadits Thalhah bin Ubaidullah رضي الله عنه: *"Bahwasanya nabi ﷺ apabila melihat hilal beliau berkata: "Ya Allah tampakkanlah pada kami hilal tersebut dengan aman dan iman –dalam batin- dan keselamatan, dan keislaman –pada dzahir-, dialah Allah Rabbku dan Rabbmu (wahai bulan)."*

Kenikmatan keamanan benar-benar terasakan ketika rasa takut telah menimpa dimana harta pada saat itu tidak lagi bermanfaat, tidak pula pada keluarga, kehormatan tidak lagi terjaga demikian pula hak-hak diabaikan, darah tertumpah, pertikaian dimana-mana, manusia tidak lagi mampu menegakkan sebagian kewajiban-kewajibannya, kelaparan menimpa sebagian manusia, maka semua itu pertanda siksaan dan kemurkaan Allah, semoga Allah سبحانه وتعالى melindungi kita semua darinya.

Oleh karena itu Allah سبحانه وتعالى memerintahkan untuk senantiasa berzikir dan bersyukur atas segala kenikmatannya. Allah سبحانه وتعالى berfirman (artinya): *"Karena itu, ingatlah kamu kepada-Ku niscaya Aku ingat (pula) kepadamu, dan bersyukurlah kepada-Ku, dan janganlah kamu mengingkari (nikmat)-Ku".* **(QS. Al-Baqarah:152)**

Allah سبحانه وتعالى berfirman (artinya): *"Dan (ingatlah juga), tatkala*

Rabbmu memaklumkan: "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih". **(QS. Ibrohim:7)**

Sesungguhnya Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ Dia-lah yang menciptakan segala sebab keamanan dan membentangkannya dihadapan para makhluk sebagaimana firman-Nya:

وَمَا بِكُم مِّن نِّعْمَةٍ فَمِنَ اللّهِ ثُمَّ إِذَا مَسَّكُمُ الضُّرُّ فَإِلَيْهِ تَجْأَرُونَ

"Dan apa saja nikmat yang ada pada kamu, maka dari Allah-lah (datangnya), dan bila kamu ditimpa oleh kemudaratan, maka hanya kepada-Nya-lah kamu meminta pertolongan". **(QS. An-Nahl:53)**

Maka kewajiban kita semua adalah menjaga keamanan tersebut dan meninggalkan segala sebab yang merusaknya, sebagai bentuk penjagaan terhadap agama, jiwa, kehormatan, harta dan akal. Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ meletakkan keamanan itu di tangan para *muwwahidin* (orang yang memurnikan ibadah) dan mencabutnya dari orang-orang yang membuat kesyirikan/ kerusakan. Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ berfirman (artinya): *"Orang-orang yang beriman yang tidak mencampuradukkan keimanan mereka dengan kesyirikan, mereka akan mendapatkan kehidupan yang aman dan mereka akan mendapatkan hidayah."* **(Al-An'am: 82)**

Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ berfirman (artinya): *"Mereka tidak disusahkan oleh kedahsyatan yang besar (pada hari kiamat), dan mereka disambut oleh para malaikat. (Malaikat berkata): "Inilah harimu yang telah dijanjikan kepadamu".* (**QS. Al-Anbiya:103)**

Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ berfirman: *"Barang siapa yang membawa kebaikan, maka ia memperoleh (balasan) yang lebih baik daripadanya, sedang mereka itu adalah orang-orang yang aman tenteram dari kejutan yang dahsyat pada hari itu".* **(QS. An-Naml:89)**

Suasana yang aman dan tentram adalah suasana yang diidam-idamkan oleh setiap orang. Bahkan kebutuhan seseorang terhadap hal tersebut lebih diutamakan daripada kebutuhannya terhadap makanan dan minuman. Karena orang yang cemas,

khawatir dan penuh ketakutan tidak akan bisa merasakan enaknya makanan dan minuman sebagaimana mestinya.

Oleh karena itu Allah ﷻ menyebutkan tentang doa Nabi Ibrahim عليه السلام (artinya): *"Wahai Rabb-ku, jadikanlah kota Makkah ini sebagai kota yang aman dan berikanlah rizki kepada penduduknya dari berbagai hasil tanaman."* **(Al-Baqarah: 126)**

Di dalam ayat tersebut Nabi Ibrahim عليه السلام lebih mendahulukan untuk meminta kehidupan yang aman dibanding meminta rizki. Maka jelaslah bahwa kebutuhan terhadap kehidupan yang aman dan nyaman di muka bumi ini merupakan kebutuhan yang sangat diutamakan. Oleh karena itu pula, kita dapati seluruh negara di muka bumi ini berusaha untuk mewujudkannya. Mereka telah berusaha dengan berbagai upaya. Beberapa teori dan sistem telah mereka terapkan untuk menciptakan keamanan dan ketentraman bagi masyarakat di wilayahnya, namun ternyata tidak memberikan hasil sebagaimana mereka inginkan.

Apa sesungguhnya upaya yang harus dilakukan untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang aman dan tentram? Apakah dengan cara otoriter yang dilakukan oleh pihak penguasa, yaitu dengan memaksakan kehendaknya kepada masyarakat dan menyingkirkan segala upaya yang ingin menghalanginya? Ataukah dengan cara menjadikan keinginan mayoritas orang sebagai tolok ukur kebenaran dan memberikan keleluasaan kepada setiap orang untuk berbuat sesuai seleranya masing-masing?

Sesungguhnya kehidupan yang aman dan tentram tidak akan terwujud dalam sebuah masyarakat kecuali kalau mereka kembali kepada agama Islam. Karena memang Allah ﷻ telah mengutus Rasul yang membawa ajaran Islam ini sebagai rahmat untuk seluruh alam. Allah ﷻ berfirman (artinya): *"Dan tidaklah Kami mengutus engkau (wahai Muhammad) kecuali sebagai rahmat untuk seluruh alam."* **(Al-Anbiya`: 107)**

Begitu pula ajaran-ajaran yang ada di dalam agama Islam, sangat besar peranannya dalam mewujudkan hal tersebut. Kenyataan di dalam sejarah juga menunjukkan hal yang demikian. Masyarakat di jazirah Arab sebelum datangnya Islam adalah masyarakat yang hidup dalam keadaan saling bermusuhan. Yang kuat menyakiti yang lemah. Mereka juga

memiliki kebiasaan melakukan praktik-praktik sihir perdukunan yaitu dengan meminta tolong kepada setan dari kalangan jin untuk menyelesaikan urusan mereka. Hal yang demikian ini tentu akan membuat kehidupan menjadi tidak aman dan nyaman. Begitu pula yang kita dapatkan sebagian masyarakat di sekitar kita yang masih meminta perlindungan kepada jin, kita dapatkan mereka hidup dalam keadaan diliputi rasa khawatir dan takut. Karena memang cara-cara tersebut akan membuat jin semakin menakut-nakuti manusia. Allah ﷻ menyebutkan tentang orang-orang Arab jahiliah dalam firman-Nya (artinya): *“Dan sesungguhnya dahulu orang laki-laki dari kalangan manusia meminta perlindungan kepada laki-laki dari kalangan jin. Maka mereka (laki-laki dari kalangan jin) menambahkan rasa takut (kepada manusia).”* **(Al-Jin: 6)**

Namun setelah datangnya Islam, keadaan di jazirah Arab menjadi berubah. Akidah yang benar membuat para sahabat menjadi orang-orang yang saling mencintai di antara mereka. Iman kepada Allah ﷻ menjadikan mereka menjadi orang-orang yang meminta perlindungan hanya kepada Allah ﷻ, menyerahkan urusan hanya kepada-Nya dan menjauhi segala yang diibadahi kepada selain-Nya. Begitu pula keyakinan merasa diawasi oleh Allah ﷻ, menjadikan mereka jauh dari keinginan-keinginan berbuat jahat kepada sesama. Hal ini menjadikan mereka hidup dalam keadaan penuh keamanan dan ketentraman.

Begitu pula ajaran Islam yang lainnya, akan mewujudkan kehidupan masyarakat yang aman dan tentram. Misalnya, kewajiban shalat dan zakat. Dua kewajiban yang sering disebutkan secara beriringan ini sangat besar peranannya dalam mewujudkan kehidupan yang aman. Allah ﷻ menyebutkan tentang hikmah diwajibkannya shalat dalam firman-Nya (artinya): *“Sesungguhnya shalat akan mencegah perbuatan keji dan munkar.”* **(Al-‘Ankabut: 45)**

Adapun zakat, maka kewajiban ini akan menumbuhkan rasa kasih sayang antara yang kaya dan yang miskin, serta menghilangkan rasa permusuhan di antara mereka.

Di antara ajaran Islam yang sangat besar peranannya dalam mewujudkan kehidupan yang aman dan tentram adalah kewajiban untuk berbaiat (berjanji taat) kepada penguasa yang muslim, dengan menaatinya dalam perkara yang tidak bertentangan dengan

perintah Allah سبحانه وتعالى dan Rasul -Nya صلى الله عليه وسلم. Allah سبحانه وتعالى berfirman (artinya): *"Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasulullah serta pemimpin di antara kalian."* **(An-Nisa`: 59)**

Oleh karena itu, agama ini melarang pemeluknya untuk memberontak terhadap penguasa muslim yang sah. Karena yang demikian ini akan menimbulkan kemudaratan (kejelekan) yang sangat besar. Bahkan wajib bagi kaum muslimin untuk menghormati penguasanya, mencintai serta mendoakan kebaikan untuknya ataupun menasihatinya ketika terjatuh dalam kesalahan dengan cara yang baik. Namun tidak boleh bagi kita untuk menasihatinya dengan cara menyebutkan kesalahan-kesalahannya melalui mimbar-mimbar di depan massa ataupun dengan tulisan-tulisan yang disebarkan ke khalayak. Cara yang benar adalah dengan diam-diam, tidak di muka umum. Karena demikian petunjuk Rasulullah سبحانه وتعالى dalam hal ini, dan cara ini lebih memungkinkan untuk diterimanya nasihat daripada kalau disampaikan di depan umum. Kemudian apabila nasihat itu diterima, maka itulah yang kita harapkan. Namun apabila tidak, maka telah selesai kewajiban kita.

Selanjutnya kita harus bersabar dengan berbagai kesalahan penguasa selama dia masih menjalankan shalat. Karena demikianlah ajaran agama kita. Dan ini pula yang akan mewujudkan kehidupan aman dan tentram. Begitupula ajaran-ajaran Islam yang lainnya, seperti jihad, penegakan hukum had dan lain-lain, sangat besar fungsinya dalam mewujudkan kehidupan yang aman dan tentram.

Agama Islam sebagaimana akan mewujudkan kehidupan masyarakat yang aman dan tentram di dunia, juga akan mewujudkan kehidupan yang membahagiakan di akhirat. Allah سبحانه وتعالى berfirman (artinya): *"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa mereka berada di taman-taman surga yang ada di dalamnya sungai-sungai. (Dikatakan kepada mereka), 'Masuklah kalian ke surga dengan penuh keselamatan dan keamanan.' Kami hilangkan pada dada-dada mereka rasa dendam, mereka saling bersaudara duduk di atas dipan-dipan saling berhadapan. Mereka tidak merasa lelah di dalam surga dan mereka tidak akan dikeluarkan darinya."* **(Al-Hijr: 45-48)**

Maka jelaslah bahwa dengan kembali kepada ajaran Islam kita akan mendapatkan kehidupan yang aman dan tentram, jauh

dari ketakutan. Akan tetapi perlu diketahui pula bahwa yang dimaksud dengan kembali kepada Islam adalah kembali secara utuh dan menyeluruh. Bukan sekedar kembali pada sebagian ajarannya saja namun meninggalkan ajaran yang lainnya. Sebagaimana didengung-dengungkan oleh sebagian kaum muslimin yang mengajak untuk kembali kepada Islam namun hanya mengajak kepada diterapkannya hukum Islam pada masalah-masalah tertentu saja atau yang hanya mengajak kepada shalat dan keutamaan-keutamaan amalan saja. Namun mereka menyepelekan perkara yang lebih penting yaitu mengajak kaum muslimin untuk berakidah dengan akidah yang benar. Akidah yang tidak dicampuri syirik serta mengajak kaum muslimin untuk beribadah sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah ﷺ yang tidak dicampuri dengan bid'ah. Semestinya kita harus kembali kepada Islam secara keseluruhan, namun tentunya dengan mendahulukan perkara yang lebih penting dari perkara yang penting lainnya, sebagaimana yang dahulu dilakukan oleh Rasulullah ﷺ dan para sahabatnya.

Akhirnya mudah-mudahan Allah سبحانه وتعالى memberikan taufiq-Nya kepada kita semua, baik masyarakat maupun pemerintahnya, untuk bisa mempelajari Islam dengan benar dan mewujudkannya dalam kehidupan kita, sehingga akan terwujud kehidupan yang aman dan tentram.

وَاللهُ تَعَالَى أَعْلَمُ بِالصَّوَابِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعٰلَمِيْنَ

***Maroji (Rujukan)* :**

Dinukil secara ringkas dengan penggabungan dari:
1. Khutbah Jum'at Imam Masjid Nabawy Syaikh Ali bin Abdurrahman Al-Huzaify dengan judul "*Nikmatnya Keamanan*".
2. Artikel Khutbah Jum'at situs www.asysyariah.com dengan judul "*Meraih Kehidupan Aman Dan Tentram Dengan Syariat*".

Diterbitkan oleh: Pondok Pesantren Minhajus Sunnah Kendari
Jl. Kijang (Perumnas Poasia) Kelurahan Rahandouna.
Web Site: http://minhajussunnah.co.nr,
http://salafykendari.com
Penasihat: Al-Ustadz Hasan bin Rosyid, Lc
Redaksi: Al-Ustadz Abu Jundi, Al Akh Abul Husain Abdullah
Kritik dan saran hubungi: 085241855585